

MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-MAHIR KOTA JAMBI

Salsabila Ahlina

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Article Info	Abstract
*Corresponding Author: Name: Salsabila Ahlina Email:	The purpose of this research is to find out how the role-playing center learning model develops children's social-emotional abilities in the Al-Mahir Islamic kindergarten, Jambi City. The approach used is a descriptive qualitative approach. The objectives of this research include: (1). Knowing the role-playing center learning model at Al-Mahir Islamic Kindergarten, Jambi City. (2). Find out whether there are obstacles in implementing the role-playing center learning model at the Al-Mahir Islamic Kindergarten in Jambi City or not. (3). To find out the efforts made by teachers in implementing the role-playing center learning model in Al-Mahir Islamic Kindergarten, Jambi City. Research results: (1). Al-Mahir Islamic Kindergarten uses a group center learning model. In implementing the role-playing learning model, children play roles according to the themes in the RPPH and use simple tools around them to play a role. (2). The majority of children's social skills in Al-Mahir Islamic Kindergarten, Jambi City have developed well, but there are still some children who have difficulty developing their social skills, such as children tend to hang out with their friends, children have difficulty expressing their opinions, and children tend to be afraid to explore. himself into the school environment. (3). Obstacles in implementing this role-playing center learning model at Al-Mahir Islamic Kindergarten, Jambi City are the facilities and infrastructure to support the learning process, such as a lack of classrooms and a lack of learning media as tools for practicing the role-playing center model. (4). The efforts made by teachers in implementing the role-playing learning model are that teachers are required to be creative and not monotonous and can attract children's interest in carrying out role-playing activities even though they only use simple tools that are around them.
Keywords:	Role playing center model, children's social abilities

Pendahuluan

Pada proses pembelajaran anak usia dini diperlukan pendekatan yang tepat sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan tingkat kemampuannya. Pendekatan pembelajaran bagi anak usia dini bukan sebatas kearah teoritis dan praktis, melainkan secara yuridis. Pendekatan pembelajaran merupakan tuntutan pemerintah seperti yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 berisi bahwa proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta

didik supaya ikut berpartisipasi aktif serta dapat memberikan ruangan yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Ariyanti, 2016)

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh pendidik yang belum memahami kebutuhan dari peserta didik baik dalam karakteristik, kreativitas, maupun dalam bidang ilmu. Peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik). Bagi guru PAUD, ada rasio atau perbandingan dalam melakukan proses pembelajaran. Perbandingan ini menjadi salah satu pranata untuk mencapai kualitas pendidikan. Walaupun demikian, apabila rasio atau perbandingan ditingkatkan, kualitas pendidikan atau proses pembelajaran akan semakin baik. (Agustini Buchari, 2018)

Pengertian bermain peran menurut *didactic method* di Taman Kanak-Kanak adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan mengembangkan daya hayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan yang dilaksanakan. Menurut Gilstrap dan Martin, bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan dan kejadian masa kini yang penting atau situasi imajinatif. Permainan model bermain peran menimbulkan kesenangan bagi anak dan menghilangkan rasa bosan yang dialaminya apabila tidak ada teman bermain.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, dimana anak-anak memperoleh dasar-dasar pembelajaran yang mempengaruhi perkembangan mereka dimasa depan. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi yaitu perkembangan sosial emosional. Kemampuan sosial emosional anak usia dini ditandai oleh berkembangnya kemampuan anak dalam mengadakan hubungan interaksi sosial dengan lingkungannya, disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. (Rosmala Dewi, 2013)

Steinberg menjelaskan tentang karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun adalah anak lebih suka bekerjasama dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri atau berpasangan, mulai mengikuti dan memahami aturan, bertanggung jawab membereskan mainan, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mampu mengendalikan emosi serta mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri serta berinisiatif. (Steinberg, 2010)

Dalam Islam setiap manusia diberi kewajiban dalam mencari ilmu yang mana ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya di dunia maupun di

akhirat. Proses mendapatkan ilmu tak luput dari bagaimana cara manusia memahaminya dengan metode pembelajaran. Sebagaimana dalam surah Al-Nahl [16]: 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat di atas berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini Allah Swt. menyuruh dalam arti mewajibkan kepada umat Nabi Muhammad Saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana.

Pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini ialah belajar sambil bermain. Bermain merupakan salah satu bentuk permainan pendidikan yang dipergunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, dilihat dari sudut pandang dan cara berfikir orang lain. Menurut Vygotsky anak-anak sebenarnya belum mampu berfikir abstrak, makna dan objek masih berbaur menjadi satu, dengan bermain peran ini diharapkan anak akan mengemabangkan kemampuan abstrak mereka. Serta merangsang kreativitas anak untuk berekspresi dalam berinteraksi sosial didepan umum. Guru menggunakan metode bermain peran dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan agar anak dapat memahami perasaan orang lain. Melalui bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan orang lain.

Kegiatan bermain peran ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Bersama cucu-cucunya, yaitu Hasan dan Husein, dimana Hasan dan Husein bermain seraya menaiki punggung Nabi, mereka seolah-olah berperang dan menaiki kuda. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan bermain dapat mengembangkan kemandirian dan sosial anak terbukti anak dapat menentukan sikap atas permainan yang anak pilih dan dapat berinteraksi dengan teman. Pengertian bermain peran menurut didatik metodik di Taman Kanak-Kanak adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar

anak dengan tujuan mengembangkan daya hayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan yang dilaksanakan. (Depdikbud, 37 Tahun 2013)

Menurut Pamela A. Coughlin, yang dikutip oleh Winda Gunarti bahwa bermain peran berdampak kepada beberapa aspek perkembangan anak yaitu perkembangan sosial, perkembangan emosional dan perkembangan intelektual. Menurut Smilansky setelah mempelajari tentang inisiatif mandiri anak dalam kegiatan sosiodrama, menyimpulkan bermain sosiodrama tiga area penting pada diri anak, yang merupakan bagian-bagian penting tidak hanya bermain tetapi juga permainan/stimulasi sekolah dan permainan stimulasi kehidupan aspek itu yaitu, perkembangan kreatifitas, perkembangan intelektual dan bahasa dan keterampilan sosial. Sedangkan menurut Fledman di dalam area drama anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktekkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif (Gunarti Winda, 2016).

Dari ketiga pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan bermain peran itu dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya perkembangan sosial emosional anak usia dini. Maka dari itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal kepada Ibu Ulimta Rusda selaku Kepala Sekolah yang dilakukan oleh penulis di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sentra bermain peran, adapun jenis sentra yang berjumlah 6 sentra. Sentra tersebut ialah sentra imtaq, sentra seni, sentra bermain peran, sentra bahan alam, sentra balok, dan sentra persiapan. Adapun Jumlah kelas pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi berjumlah 2 kelas yakni dari kelas B1 sampai kelas B2. Jumlah siswa keseluruhan berjumlah 13 siswa, dimana setiap kelas mempunyai 1 guru kelas. Jumlah guru pada kelompok B1 berjumlah 1 guru. Pada setiap kelas, ada siswa yang berjumlah 2 anak dan berjumlah 11 anak dan seorang guru. Pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian di satu kelas yaitu kelas B2.

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang model pembelajaran sentra bermain peran yang dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi yang terlihat di lapangan adanya beberapa faktor masalah di TK tersebut yaitu: 1) Kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi dan interaksi dengan teman sebayanya. 2) kurangnya sikap toleran di beberapa anak, seperti tidak mau menaati aturan sekolah. Anak tidak mau merapikan kembali mainan yang telah ia mainkan. 3) Kecenderungan untuk bekerjasama kurang nampak pada anak, seperti pada saat

bekerja kelompok tidak mau berbagi tugas dengan teman. 4) Kurangnya pemahaman guru secara lengkap dalam penggunaan metode bermain peran serta guru lebih menekankan pada membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkenaan dengan judul: "Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah penggunaan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperjelas data apa saja yang termasuk di lapangan.

Pada pengambilan sampel, penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu misal meneliti tentang pendidikan, maka peneliti mencari sampel para ahli dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif. *Purposive sampling* dipilih karena subjek yang dipilih dianggap tepat dan paling tahu tentang permasalahan yang akan diteliti sehingga memudahkan penulis menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan teknik ini ditetapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan beserta peserta didik sebagai *key informan*. Sedangkan sebagai informan tambahan ditetapkan komite sekolah, orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Subjek dalam penelitian ini, sebagian didatangi dan diwawancarai dan sebagian lagi didatangi untuk diamati atau di observasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyusuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui teknik triangulasi, sehingga data atau informasi sampai valid jenis dan sumber data. Guru yang mengajar di kelompok b taman kanak-kanak islam al-mahir kota jambi berjumlah 2 guru dan jumlah kelas pada kelompok b berjumlah 2 kelas, yang mana setiap guru memiliki kelas masing-masing dari b1 sampai b2. Peneliti mengambil 1 kelas yaitu kelas b2.

Selama kurun waktu tiga bulan peneliti memulai penelitian dilapangan diawali dengan persiapan hingga pengambilan data. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di taman kanak-kanak islam al-mahir kota jambi dengan subjek penelitian yaitu guru yang mengajar di kelas b2 pada

di taman kanak-kanak islam al-mahir kota jambi. Penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu: 1). Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengkaji data hasil wawancara dengan informan kunci, 2). Metode dimulai dengan mengevaluasi efek informasi dengan alat pengumpulan informasi yang digunakan, 3). Triangulasi teori pernah dilakukan untuk menguji informasi dari taktik, observasi dan wawancara dengan teori terkait. Triangulasi teori dicapai dengan cara membandingkan teori yang dikemukakan oleh para ahli dengan statistik dari penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran sentra bermain peran di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi dilaksanakan sesuai dengan sistem pembelajaran sentra bermain peran pada umumnya. Namun terdapat perbedaan diantaranya Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi tidak memiliki ruang khusus pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra di laksanakan di kelas masing-masing dan dilakukan dengan menggunakan alat yang sederhana yang ada di dalam kelas dan bahkan masih banyak kelas yang tidak terdapat alat-alat permainan bermain peran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi juga memiliki perbedaan pada RPPH Sentra semestinya.

Dalam bermain peran beberapa anak tidak mengikuti aturan dalam bermain peran. Tidak semua anak mengikuti aktivitas bermain peran secara kooperatif. Masih ada saja anak yang sulit diatur, dan tidak mau mengikuti kegiatan bermain peran dengan baik dan ada anak yang sulit bersosialisasi dan berbaur dengan temannya, ia cenderung pendiam ketika berbaur dengan temannya. Namun tidak semua anak dapat melakukan kegiatan sosial dalam pembelajaran sentra bermain peran. Latar belakang kehidupan anak di rumah juga sangat mempengaruhi aktivitas sosial yang ia lakukan di sekolah karena tidak semua anak dapat bersosialisasi dengan baik. Anak yang kurang bersosialisasi dengan temannya di sekolah sulit mendapatkan teman ketika bermain, ia cenderung takut mengemukakan pendapatnya di khalayak ramai. Namun ada juga anak yang tidak mau bermain dengan temannya bukan karena dia tidak bisa bersosialisasi, namun karena ia sering mengganggu temannya seperti merebut mainan teman, berkelahi dan tidak mau mengikuti pelajaran di kelas, sehingga temannya tidak mau mengganggu dia, karna ketika bermain bersamanya, dia akan merasa lebih menguasai permainan. Untuk lebih jelas, peneliti merangkum dalam penjelasan sebagai berikut:

Wawancara bersama Ibu Sri selaku guru kelas B2 mengenai pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di kelas B2 sudah berjalan dengan baik, namun terkadang ada anak yang susah diatur ketika pembelajaran sentra bermain peran seperti anak yang tidak mau mendengarkan aturan dari permainan contohnya ketika anak diberi peran sebagai pasien namun ia ingin berperan sebagai dokter.”

Wawancara bersama Ibu Pia selaku guru kelas B1 mengenai pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di kelas B1 pada saat pembelajaran kita menjelaskan dulu tugas-tugas atau materi yang akan di sampaikan kepada anak sehingga anak paham yang kita sampaikan, tak lupa jika menerangkan materi pembelajaran disertai contoh dan peraga tentang apa yang di sampaikan misalnya seperti menjelaskan peran sebagai dokter, kita harus memancing pengetahuan anak tentang profesi tersebut kemudian ajak anak bermain dokter- dokteran bersama temannya seperti ada yang menjadi dokter, ada yang menjadi pasien, atau menjadi perawat dengan peralatan yang ada di dalam kelas.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan kemampuan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi tidak semua berkembang sebagaimana mestinya. Beberapa anak belum bisa bersosialisasi dengan baik di sekolah. Untuk lebih jelas peneliti merangkum penjelasan mengenai kesulitan bersosialisasi pada anak dalam pembelajaran sentra bermain peran sebagai berikut:

Wawancara bersama Ibu Sri selaku guru kelas B2 mengenai kesulitan bersosialisasi pada anak dalam bermain peran sebagai berikut:

“Pasti ada kesulitan bagi anak dalam bersosialisasi pada bermain peran karena tidak semua anak dapat memerankan tokoh yang perankan, namun mayoritas anak mengerti tugas tokoh yang ia perankan. Pada saat bermain peran, anak B2 akan mengikuti intruksi dari kita karna sebelum bermain peran kita sudah menjelaskan tugas-tugas yang akan mereka perankan. Namun ada satu anak yang masih sulit bersosialisasi, ia cenderung takut ketika disuruh memerankan suatu peran dan tak jarang pula ia menangis di kelas”.

Wawancara bersama Ibu Pia selaku guru kelas B1 mengenai kesulitan bersosialisasi pada anak dalam bermain peran sebagai berikut:

“Kesulitan bersosialisasi ada satu anak di B6 yang mengalami itu, dia sulit berkonsentrasi pada saat belajar dan hanya ingin bermain saja, dalam bermain peran pun ia juga tidak bisa diatur, dan sering pula ia mengganggu temannya”.

Wawancara bersama Ibu Ulim selaku Kepala Sekolah mengenai kesulitan bersosialisasi pada anak dalam bermain peran sebagai berikut:

“Dalam bermain peran anak-anak mayoritas sudah mengerti aturan main ketika sudah dijelaskan, namun ada anak yang lambat menangkap aturan main dalam bermain peran dan cenderung diam tanpa ingin bertanya, seperti bermain peran menjadi petani, ia malah bingung harus melakukan apa padahal sudah di jelaskan sebelum kegiatan berlangsung dan anak yang lainnya seraya menyalahkan dia”.

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi adalah pada proses pelaksanaan pembelajaran melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh guru dalam rancangan program dan mendesain lingkungan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran sentra bermain peran akan tetapi belum maksimal dalam penerapannya.

Berdasarkan dokumentasi bahwa benar model pembelajaran sentra bermain peran di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi dilaksanakan berdasarkan rancangan program pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setiap hari sentra yang digunakan tiap kelas berbeda-beda dan setiap kelas dalam satu hari menggunakan sentra dengan tema yang berbeda-beda.

Dalam rangka model pembelajaran sentra bermain peran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini yang harus dilakukan guru adalah memberikan rangsangan atau suatu kegiatan yang bisa merangsang kemampuan sosial emosional anak agar berkembang dengan baik.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat. Pembuatan perencanaan dilakukan jauh sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, sehingga pada saat pembelajaran guru sudah siap. Perencanaan pembelajaran di lembaga anak usia dini PAUD, TK, atau RA meliputi promes (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah siap dan teratur, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan teratur.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rabani bahwa secara arsitektural, model pembelajaran sentra diwujudkan melalui perancangan ruang kelas dalam bentuk

sentra-sentra dengan tema-tema yang berbeda. Masing-masing dari sentra tersebut dapat memberikan suasana yang berbeda selama proses belajar. Teknis pelaksanaan pendekatan sentra dilakukan dengan metode *Moving Class System*. Kegiatan bermain dilakukan dengan cara berpindah ruang atau sudut dengan jadwal perputaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran sentra bermain peran di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan sentra pada umumnya namun sedikit berbeda dengan penerapan di sekolah lainnya. Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi tidak mempunyai ruangan khusus sentra melainkan sentra dibagi perkelas-kelas setiap harinya. Keterbatasan alat-alat bermain peran yang kurang mendukung menjadikan penyebab pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran kurang optimal. Jika disekolah lain peralatan seperti bermain peran menjadi dokter dan pasien lengkap, di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi alat-alat yang diperlukan seperti baju dokter, alat-alat medis kurang mendukung dan tidak lengkap. Kegiatan bermain peran hanya dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan alat-alat yang berada di kelas saja.

Pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi walaupun berbeda pada penerapan sentra pada umumnya, namun dalam proses kegiatan pembelajarannya tetap menerapkan prinsip pembelajaran sentra dengan adanya pijakan didalamnya, yaitu pijakan awal, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Penataan lingkungan main anak dilakukan diawal, biasa disebut dengan pijakan awal. Namun di RPPH tidak tertulis akan adanya pijakantersebut.

Sesuai dengan pendapat Depdiknas menjelaskan bahwa penataan lingkungan main anak disebut dengan pijakan awal dan terdapat tiga pijakan dalam kegiatan inti yaitu pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Sehingga kegiatan anak tetap mengandung pijakan yang akan membantu anak untuk mengoptimalkan perkembangannya sehingga anak dapat berkembang menuju kemampuan yang selanjutnya.¹ Aktivitas sosial dalam sentra bermain peran sangat terlihat ketika anak belajar bekerja sama secara kelompok dalam suatu cerita yang dimainkan. Anak juga di tuntut menyelesaikan tugas dalam bermain peran sesuai dengan tokoh yang ia perankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Erik Erikson bahwa kepribadian dan keterampilan sosial setiap individu dapat berkembang dalam beberapa tahapan yang kemudian mencakup

seluruh rentang kehidupan. Pada setiap tahap, individu diharapkan pada masalah psikososial yang perlu diselesaikan.

Aktivitas sosial sangat mempengaruhi sikap sosial anak akan lingkungannya. Pada lingkungan sekolah anak harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan sikap yang baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Keadaan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi beberapa anak yang masih belum memenuhi Tingkat Pencapaian Sosial Anak menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa beberapa anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi belum mempunyai sikap kooperatif dan sikap toleran terhadap teman dan sesama serta beberapa anak belum sepenuhnya paham mengenai tata krama dan sopan santun sesuai nilai budaya setempat. Pelaksanaan model pembelajaran sentra melalui sentra bermain peran di satu kelas pada kelas B2 di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi dilaksanakan sesuai dengan sistem pembelajaran sentra bermain peran pada umumnya. Namun terdapat perbedaan diantaranya Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir tidak memiliki ruang khusus pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra dilaksanakan di kelas masing-masing dan dilakukan dengan menggunakan yang sederhana yang ada di dalam kelas dan bahkan masih banyak kelas yang tidak terdapat alat-alat permainan bermain peran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir juga memiliki perbedaan pada RPPH Sentra semestinya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sentra bermain peran oleh guru sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil temuan peneliti bahwa ketika bermain peran guru membagi tugas kepada anak menjadi beberapa kelompok dan membagikan tugasnya masing-masing ke anak agar anak mengerti ketika memerankan perannya, kemudian pada saat belajar di kelas, guru mengajak anak untuk berani bercerita kedepan untuk mengungkapkan pendapat anak di hadapan teman-temannya. Berikut upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran sentra bermain peran di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir Kota Jambi :

- a. Harus menjelaskan materi pembelajaran secara menarik dan tidak monoton pada saat sentra bermain peran berlangsung.
- b. Harus mengajak anak melakukan perannya masing-masing yang telah di bagi oleh guru.
- c. Menanyakan perasaan anak ketika selesai bermain peran

- d. Memperbanyak bernyanyi dalam melakukan sentra bermain peran sesuai dengan tema sehingga akan lebih menarik perhatian anak.
- e. Mengolah kreativitas yang dimiliki karena menjadi guru anak usia dini harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk mendapatkan fokus anak dalam belajar.
- f. Mengajarkan anak untuk berani bercerita di setiap pembelajaran sentra bermain peran.
- g. Mengajak anak untuk bermain maupun bercerita menggunakan peralatan sederhana tentang cerita kehidupan sehari-hari yang mudah di mengerti anak sesuai dengan tema pada sentra bermain peran.
- h. Membuat suasana dikelas menjadi menyenangkan dan menarik perhatian anak sehingga anak akan fokus terhadap materi yang di sampaikan sebelum melakukan kegiatan bermain peran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan Pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir adalah pada proses pelaksanaan pembelajaran melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh guru dalam rancangan program dan mendesain lingkungan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran sentra bermain peran akan tetapi belum maksimal dalam penerapannya. Kemampuan sosial anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mahir sudah berkembang sesuai Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Namun masih ada beberapa anak yang kemampuan sosialnya belum berkembang secara baik. Adapun kendala yang terjadi dalam melaksanakan model pembelajaran sentra bermain peran ialah : Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut yang kurang. Alat-alat permainan bermain peran yang terbatas. Keadaan perasaan anak, seperti ada anak yang tidak semangat belajar, anak cepat bosan, suka bermalas-malasan, dan susah fokus.

Upaya yang dilakukan sebagai seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran sentra bermain peran yakni: Mengajarkan anak untuk berani, misalnya berani bercerita dalam kegiatan bermain peran (berdialog) dengan menggunakan peralatan sederhana. Mengembangkan kreativitas yang dimiliki guru. Menjelaskan materi pelajaran secara menarik pada saat sebelum kegiatan bermain peran. Mengajak anak untuk melakukan perannya masing-masing

setelah itu menanyakan perasaan anak ketika sudah melakukan permainan tersebut dan jangan lupa diselingi dengan nyanyian-nyanyian supaya lebih menarik perhatian anak.

Daftar Pustaka

- Affandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2015). *Model dan Metode Belajar di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amin, M., & Sanan, J. S. (2018). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang: Referensi.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 51.
- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, J. (2016). *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak/RaudhatulAthfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Fakhrudin, A. U. (2018). *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunarti, W. (2014). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Idris, H. M. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini melalui Mendongeng*.
- Imron Rosadi, Kemas. *The Effect Of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and School Culture On Strengthening Senior High School Student's Character In Jambi Province*. *Journal of Human Capital* 11, <https://doi.org/10.1080/2331886.2023.2194564>.
- L, Zulkifly. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Lidwa shohih bukhori, 1296. Lidwa, Shohih muslim, Kisah Rasulullah SAW14277. Lidwa, Sunan Tarmidzi, Pendidikan Dalam Pandangan Islam, 2064.
- Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulyani, Novi. *Super asyik Permainan Tradisional anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2016.
- Moeslichatoen. (2012). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafah, J. (2015). *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Montolalu, dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhlitar. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Jakarta Gaung Persada Press, Cet 3, 2010.
- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2019). *Metode Pengembangan Sosial emosional* Permendikbud. 137 Tahun 2013.
- Rabani, F. (2022). *Petunjuk Pelaksanaan Sentra PAUD*. Tangerang: CV. Wahana Cipta Mandiri.
- Ramil, M. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Rahman, M. H. (2019). *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Risaldy, S., & Idris, M. H. (2015). *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Said, A., & Rahayu, D. R. (2017). *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: K.
- Siswanto, Zaelansyah, Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Jurnal Paramurobi*, 32.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.